

**PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI,
DAN NPF TERHADAP ROA PERBANKAN SYARIAH**

Muthmainnah¹, Sri Maloka², Reksa Jayengsari³

¹Politeknik Piksi Ganesha, ^{2,3} Universitas Suryakancana

Corresponding Author e-mail: mizz.uthe@gmail.com

srimaloka@gmail.com, reksaecha22@gmail.com

Masuk: Desember 2021

Penerimaan: Desember 2021

Publikasi: Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan NPF (*Non performing financing*) terhadap ROA (*Return On Assets*) Perbankan Syariah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2018-2020. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pembiayaan jual beli berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan NPF secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai $F_{hitung} 23,023 > F_{tabel} 2,90$ dan R square sebesar 0,683 yang berarti Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan NPF secara simultan berpengaruh positif sebesar 68,3% sedangkan sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pembiayaan Bagi Hasil; Pembiayaan Jual Beli; NPF (*Non Performing Financing*); ROA (*Return On Assets*).

ABSTRACT

This research aim to find out the influence of profit sharing financing, buying and selling financing and NPF(Non performing financing) to ROA (Return On Assets) of Islamic Banking in Indonesia. The methode used Quantitative approach by multiple regression linear. The data collected was secondary data from OJK that published from 2018-2020. The results of the study concluded that sharing financing has positive effect and significant to ROA. Buying and selling financing has negative effect and significant to ROA. NPF has negative effect and significant to ROA. And also Profit sharing financing, buying and selling financing, and NPF similtantly have positive effect and significant to ROA about 68,3% showed by the value of R Square 0,683. While the remaining of 31,7% influenced by other variables not examined.

Keywords: Profit Sharing Financing; Buying And Selling Financing NPF; (*Non performing financing*); ROA (*Return On Assets*).

A. PENDAHULUAN

Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Sejak saat itu perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin bertumbuh. Berikut ini data perkembangan perbankan syariah berdasarkan jumlah kantor yang didirikan selama lima tahun terakhir.

Tabel 1 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Jumlah Kantor	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah	1.869	1.825	1.875	1.919	1.958
Unit Usaha Syariah	332	334	354	381	391
Total BUS dan UUS	2.201	2.169	2.229	2.300	2.349

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2020 (www.ojk.go.id diakses pada tanggal 6 Januari 2021 dan diperbarui tanggal 31 Maret 2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas dalam lima tahun terakhir, perbankan syariah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2017. Di tahun tersebut, perbankan syariah berkurang dari semula 2.201 kantor menjadi 2.169 kantor. Artinya, di tahun 2017 terdapat 32 kantor perbankan syariah yang ditutup. Namun demikian, dari tahun 2017 sampai dengan akhir tahun 2020, perbankan syariah terus mengalami perkembangan, puncaknya terjadi dari tahun 2018 ke tahun 2019. Total kantor yang berkembang pada tahun 2019 adalah 71 kantor atau naik sekitar 3,19%. Sedangkan kantor yang berkembang tahun sebelumnya berjumlah 60 kantor dan tahun setelahnya adalah 49 kantor. Dengan berkembangnya perbankan syariah secara terus-menerus menunjukkan eksistensi perbankan syariah sebagai lembaga keuangan terus meningkat.

Salah satu tugas dari perbankan adalah menyediakan pembiayaan atau kredit dalam bahasa konvensional. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Husaeni, 2017). Pembiayaan

disalurkan kepada masyarakat dengan empat pola, yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa, dan akad pelengkap (Karim, 2008: 23).

Pendapatan bank sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari nilai ROA yang meningkat (Husaeni, 2017). Menurut Mishkin (2008: 172), pengelolaan pembiayaan baik pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, maupun jenis pembiayaan lainnya akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank syariah.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF). Veithzal (2007: 477) mengemukakan bahwa NPF adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet; serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Jadi, besar-kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga akan mempengaruhi ROA yang diterima perbankan syariah.

Tabel 2 Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, NPF, dan ROA pada BUS Periode 2018-2020

Bulan	Jenis Pembiayaan (Miliar Rupiah)		NPF (%)	ROA (%)
	Pembiayaan Bagi Hasil	Pembiayaan Jual Beli		
2018 Januari	64.512	113.744	5,21	0,42
Februari	65.104	113.967	5,21	0,74
Maret	66.381	114.849	4,56	1,23
April	66.698	115.134	4,84	1,23
Mei	67.990	115.632	4,86	1,31
Juni	66.914	114.036	3,83	1,37
Juli	67.632	114.565	3,92	1,35
Agustus	69.663	113.810	3,95	1,35
September	70.312	118.773	3,82	1,41
Oktober	70.619	118.385	3,95	1,26

Bulan	Jenis Pembiayaan (Miliar Rupiah)		NPF (%)	ROA (%)	
	Pembiayaan Bagi Hasil	Pembiayaan Jual Beli			
2019	November	71.352	118.583	3,93	1,26
	Desember	74.122	118.149	3,26	1,28
	Januari	72.574	117.662	3,39	1,51
	Februari	74.298	117.588	3,44	1,32
	Maret	77.626	118.438	3,44	1,46
	April	78.234	118.832	3,58	1,52
	Mei	79.687	119.675	3,49	1,56
	Juni	81.229	120.078	3,36	1,61
	Juli	80.811	120.158	3,36	1,62
	Agustus	80.841	120.931	3,44	1,64
	September	84.135	122.082	3,32	1,66
	Oktober	84.640	121.735	3,49	1,65
2020	November	86.766	121.789	3,47	1,67
	Desember	89.995	122.737	3,23	1,73
	Januari	88.094	122.504	3,46	1,88
	Februari	87.832	123.701	3,38	1,86
	Maret	91.120	124.220	3,43	1,85
	April	91.112	123.681	3,41	1,55
	Mei	92.097	125.834	3,35	1,44
	Juni	93.447	128.112	3,34	1,40
	Juli	93.887	130.245	3,31	1,38
	Agustus	93.582	131.304	3,30	1,36
	September	94.953	133.830	3,28	1,36
	Oktober	95.124	135.093	3,18	1,35
November	96.227	136.600	3,22	1,35	
Desember	96.376	137.011	3,13	1,40	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2020 (www.ojk.go.id diakses pada tanggal 6 Januari 2021 dan diperbarui tanggal 31 Maret 2021)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang akan diteliti mengalami fluktuasi. Dilihat dari hubungan variabel pembiayaan bagi hasil dengan variabel ROA, terjadi ketimpangan di antara kedua variabel tersebut. Indikasinya adalah semakin tinggi jumlah pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula persentase ROA dan sebaliknya, semakin rendah jumlah pembiayaan bagi hasil maka semakin rendah pula persentase ROA.

Dilihat dari hubungan antara variabel pembiayaan jual beli dengan variabel ROA, kedua variabel tersebut menunjukkan terjadinya ketimpangan. Indikasinya

adalah semakin tinggi jumlah pembiayaan jual beli maka semakin tinggi pula persentase ROA dan sebaliknya, semakin rendah jumlah pembiayaan jual beli maka semakin rendah pula persentase ROA.

Dilihat dari hubungan antara variabel NPF dengan variabel ROA, juga mengalami ketimpangan. Indikasinya adalah semakin kecil persentase NPF maka semakin tinggi persentase ROA dan sebaliknya, semakin besar persentase NPF maka semakin rendah persentase ROA.

Dengan demikian data dalam tabel 1.2 menunjukkan adanya ketimpangan antar variabel bebas berupa pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan NPF terhadap variabel terikat ROA karena tidak terjadi kesesuaian antara teori dengan praktik yang dapat dilihat dari laporan keuangan dalam tabel tersebut. Dilihat dari variabel pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan jual beli terhadap variabel ROA, ketimpangan terjadi ketika jumlah pembiayaan yang disalurkan mengalami kenaikan justru ROA-nya mengalami penurunan dan sebaliknya, ketika jumlah pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan justru ROA-nya mengalami kenaikan. Dilihat dari variabel NPF terhadap variabel ROA, ketimpangan terjadi ketika nilai NPF membesar dan ROA-nya ikut membesar juga sebaliknya, ketika nilai NPF mengecil dan ROA-nya ikut mengecil. Ketimpangan ketiga variabel bebas tersebut (pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan NPF) terhadap ROA sebagai variabel terikatnya juga terlihat ketika variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan, variabel terikatnya justru tidak terpengaruh sama sekali (dalam artian nilainya tetap). Oleh karenanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan NPF terhadap ROA diperlukan guna mengetahui pengaruh dan keterkaitan antar variabel tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini berupa data time series bank Syariah yang dipublikasikan oleh OJK selama periode 2018-2020. Total populasi terdiri dari 36 bank syariah dalam bentuk unit usaha Syariah. Teknik penarikan sample menggunakan *non probability sampling*. Adapun analisis regresi linear berganda dipakai untuk menunjukkan kekuatan hubungan variabel terikat *return on asset*

(ROA) dengan variabel bebas pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan *non performing financing* (NPF).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Dwi Charmina Tarigan, 2020: 46). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = Variabel terikat (*return on asset*)
 α = Konstanta persamaan regresi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = Variabel bebas 1 (pembiayaan bagi hasil)
 X_2 = Variabel bebas 2 (pembiayaan jual beli)
 X_3 = Variabel bebas 3 (*non performing financing*)
 ε = Standar error

Pengujian hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F untuk mengetahui pengaruh parsial maupun pengaruh simultan antar variable yang diteliti. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh di gunakan R square atau koefisien determinan. Ghazali (2016: 95) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBH(X1)	36	64512.00	96376.00	80721.8333	10714.35310
PJB(X2)	36	113744.00	137011.00	121762.9722	6650.33325
NPF(X3)	36	3.13	5.21	3.6706	.56818
ROA(Y)	36	.42	1.88	1.4261	.27766
Valid N (listwise)	36				

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki empat variabel, yakni pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, NPF, dan ROA. Setiap variabel tersebut memiliki jumlah 36 sampel (N) yang akan diteliti.

Pada variabel pembiayaan bagi hasil sebagai variabel bebas (X₁) dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai minimumnya adalah Rp64.512 miliar dan nilai maksimumnya adalah Rp96.376 miliar. Rata-rata pembiayaan bagi hasil yang disalurkan dalam periode 2018-2020 yakni Rp80.721,83 miliar. Sedangkan standar deviasinya yaitu sebesar Rp10.714,35 miliar. Standar deviasi pada variabel ini menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada rata-ratanya yang berarti menunjukkan kecilnya sebaran dari data pembiayaan bagi hasil atau tidak terjadi kesenjangan yang besar antara nilai minimum dan maksimumnya.

Pada variabel pembiayaan jual beli sebagai variabel bebas (X₂) dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai minimumnya adalah Rp113.744 miliar dan nilai maksimumnya adalah Rp137.011 miliar. Rata-rata pembiayaan jual beli yang disalurkan dalam periode 2018-2020 yakni Rp121.762,97 miliar. Sedangkan standar deviasinya yaitu sebesar Rp6.650,33 miliar. Standar deviasi pada variabel ini menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada rata-ratanya yang berarti menunjukkan kecilnya sebaran dari data pembiayaan jual beli atau tidak terjadi kesenjangan yang besar antara nilai minimum dan maksimumnya.

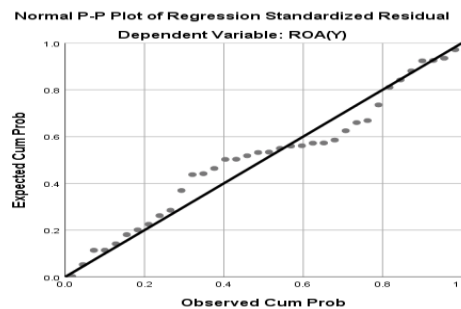
Pada variabel NPF sebagai variabel bebas (X₃) dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai minimumnya adalah 3,13% dan nilai maksimumnya adalah 5,21%. Rata-rata NPF yang diperoleh dalam periode 2018-2020 yakni 3,67%. Sedangkan standar deviasinya yaitu sebesar 0,57%. Standar deviasi pada variabel ini menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada rata-ratanya yang berarti menunjukkan kecilnya sebaran dari data NPF atau tidak terjadi kesenjangan yang

besar antara nilai minimum dan maksimumnya.

Pada variabel ROA sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai minimumnya adalah 0,42% dan nilai maksimumnya adalah 1,88%. Rata-rata ROA yang diperoleh dalam periode 2018-2020 yakni 1,43%. Sedangkan standar deviasinya yaitu sebesar 0,28%. Standar deviasi pada variabel ini menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada rata-ratanya yang berarti menunjukkan kecilnya sebaran dari data ROA atau tidak terjadi kesenjangan yang besar antara nilai minimum dan maksimumnya.

2. Uji Normalitas

Hasil statistik pengujian normalitas dari data pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, NPF, dan ROA pada BUS periode 2018-2020 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Sumber: *Output SPSS version 25*

Gambar 1 Uji Normalitas

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal karena sebarannya mengikuti garis diagonal.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda dari data pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, NPF, dan ROA pada BUS periode 2018-2020 dapat diketahui dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 4 Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	5.815	.886		6.563	.000
PBH(X1)	2.528E-5	.000	.976	3.309	.002
PJB(X2)	-4.340E-5	.000	-1.039	-4.174	.000
NPF(X3)	-.312	.077	-.639	-4.062	.000

a. *Dependent Variable: ROA(Y)*

Sumber: Output SPSS version 25

Berdasarkan tabel 4.13 di atas maka dapat diketahui persamaan regresinya, yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = 5,815 + 2,528X_1 - 4,340X_2 - 0,312X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui beberapa makna berikut ini:

- Konstanta bernilai positif 5,815. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X dan variabel Y. Apabila variabel-variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan NPF dianggap konstan (nilai = 0) maka ROA sebagai variabel terikat bernilai 5,815.
- Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan bagi hasil adalah positif 2,528. Artinya, dalam peningkatan satu (1) satuan pada pembiayaan bagi hasil maka ROA sebagai variabel yang dipengaruhi juga akan ikut meningkat sebesar 2,528 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (nilai = 0). Nilai positif ini menunjukkan arah hubungan yang berpengaruh positif antara variabel pembiayaan bagi hasil terhadap variabel ROA. Sehingga, kenaikan pembiayaan bagi hasil juga akan meningkatkan nilai ROA.
- Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan jual beli adalah negatif 4,340. Artinya, dalam peningkatan satu (1) satuan pada pembiayaan jual beli maka ROA sebagai variabel yang dipengaruhi akan menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu menurun sebesar 4,340 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (nilai = 0). Nilai minus ini menunjukkan arah hubungan yang berpengaruh negatif antara variabel pembiayaan bagi hasil terhadap variabel

ROA. Sehingga, kenaikan pembiayaan bagi hasil akan menurunkan nilai ROA.

- d. Nilai koefisien regresi variabel NPF adalah negatif 0,312. Artinya, dalam peningkatan satu (1) satuan pada NPF maka ROA sebagai variabel yang dipengaruhi akan menurun sebesar 0,312 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap (nilai = 0). Nilai minus ini menunjukkan arah hubungan yang berpengaruh negatif antara variabel NPF terhadap variabel ROA. Sehingga, kenaikan nilai NPF akan menurunkan nilai ROA.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Hasil statistik uji t dari data pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, NPF, dan ROA pada BUS periode 2018-2020 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.815	.886		6.563	.000
PBH(X1)	2.528E-5	.000	.976	3.309	.002
PJB(X2)	-4.340E-5	.000	-1.039	-4.174	.000
NPF(X3)	-.312	.077	-.639	-4.062	.000
a. Dependent Variable: ROA(Y)					

Sumber: Output SPSS version 25

Pada variabel pembiayaan bagi hasil, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 3,309 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $3,309 > 1,694$. Kesimpulannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel pembiayaan bagi hasil memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

Pada variabel pembiayaan jual beli, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah -4,174. Perlu diketahui bahwa tanda minus hanya menandakan arah pengaruh yang diberikan, bukan besaran nilainya. Maka $-4,174 > 1,694$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kesimpulannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel pembiayaan jual beli memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.

Pada variabel NPF, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah -4,062. Maka $-4,062 > 1,694$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kesimpulannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak,

artinya variabel NPF memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.

b. Uji F (Simultan)

Hasil statistik uji F dari data pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, NPF, dan ROA pada BUS periode 2018-2020 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.844	3	.615	23.023	.000 ^b
	Residual	.854	32	.027		
	Total	2.698	35			
a. Dependent Variable: ROA(Y)						
b. Predictors: (Constant), NPF(X3), PJB(X2), PBH(X1)						

Sumber: Output SPSS version 25

Dapat dilihat pada tabel 4.14 bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 maka hasilnya adalah nilai signifikansi < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . Ini berarti variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau sejauh mana kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Hasil statistik pengujian koefisien determinasi (R^2) dari data pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, NPF, dan ROA pada BUS periode 2018-2020 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

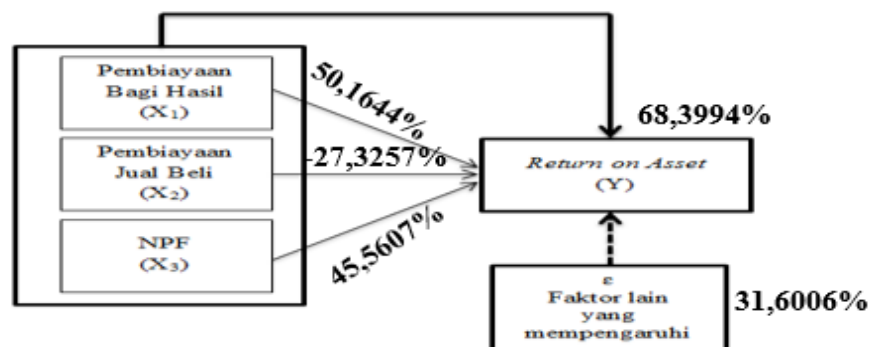
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.683	.654	.16339
a. Predictors: (Constant), NPF(X3), PJB(X2), PBH(X1)				

Sumber: *Output SPSS version 25*

Dari tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah 0,827 atau 82,7%. Maka ada hubungan sebesar 82,7% antara pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan NPF sebagai variabel bebas dengan ROA sebagai variabel terikat. Ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Nilai R^2 pada penelitian ini adalah 0,683 atau 68,3% ini berarti pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan NPF mempengaruhi secara keseluruhan variabel terikat yaitu ROA sebesar 68,3%. Sedangkan sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Adapun untuk menggambarkan lebih jelas seberapa besar kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya maupun pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikatnya, dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Besar Kontribusi Pengaruh Tiap Variable

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini akan dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *return on asset* (ROA) Perbankan Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020)

Berdasarkan *output* dari perhitungan statistik mengenai pembiayaan bagi

hasil sebagai variabel bebas pertama (X_1) terhadap ROA sebagai variabel terikatnya (Y) diketahui bahwa ada pengaruh yang diberikan X_1 terhadap Y. Angka positif dari t_{hitung} artinya pengaruh yang diberikan X_1 terhadap Y adalah positif. Dengan begitu, kenaikan pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap ROA dengan ikut meningkatkan besaran ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Charnina Tarigan (2020) yang menyimpulkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Kesimpulan ini dapat diambil karena pembiayaan bagi hasil bersifat lebih produktif dibandingkan pembiayaan jual beli, walaupun dana yang disalurkan jauh lebih rendah daripada pembiayaan jual beli. Artinya, pembiayaan bagi hasil berhasil dikelola dan dikembangkan oleh nasabahnya sehingga dapat mengembalikan pokok pembiayaan beserta *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati di awal akad. Ini akan berdampak pada pendapatan bank akan meningkat yang kemudian ROA-nya juga ikut naik. Apabila bank berhasil mengelola pembiayaan dengan baik maka bank akan menerima pendapatan. Dari pendapatan tersebutlah bank akan memperoleh profitabilitas yang tercermin dari nilai ROA. Pendapatan yang diterima bank dari pembiayaan bagi hasil ini berupa *return* dan *nisbah* bagi hasil yang diberikan oleh nasabah kepada bank.

2. Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *return on asset* (ROA) Perbankan Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020)

Berdasarkan *output* dari perhitungan statistik mengenai pembiayaan jual beli sebagai variabel bebas kedua (X_2) terhadap ROA sebagai variabel terikatnya (Y) diketahui bahwa ada pengaruh yang diberikan X_2 terhadap Y. Tanda minus dari t_{hitung} artinya pengaruh yang diberikan X_2 terhadap Y adalah negatif. Dengan begitu, kenaikan pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap ROA dengan menurunkan besaran ROA.

Pembiayaan jual beli dapat menurunkan ROA karena dana yang disalurkan digunakan sebagian besar untuk kebutuhan konsumtif sehingga tidak dapat dikembangkan. Nasabah akhirnya kesulitan mengembalikan dana melalui pembiayaan jual beli ini sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah. Inilah

yang menghambat masuknya pendapatan bank sehingga ROA yang diperoleh menjadi rendah. sesuai dengan penelitian ini diperoleh hasil pembiayaan jual beli justru memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang tercermin dari nilai ROA yang berarti apabila pembiayaan jual beli naik maka ROA akan turun. Meskipun bank akan menerima *return* dan *margin* keuntungan atas pembiayaan jual beli yang disalurkan, namun hal tersebut menjadi bermasalah karena pembiayaan jual beli dilakukan pada pemenuhan kebutuhan konsumtif sehingga nasabah tidak dapat mengembangkan dana yang diperoleh dari pembiayaan jual beli tersebut.

3. Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) Perbankan Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020)

Berdasarkan *output* dari perhitungan statistik mengenai NPF sebagai variabel bebas ketiga (X_3) terhadap ROA sebagai variabel terikatnya (Y) diketahui bahwa ada pengaruh yang diberikan X_3 terhadap Y . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ian Azhar dan Arim (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Besar-kecilnya NPF menunjukkan kinerja keuangan bank yang tercermin dalam ROA yang diterima. Semakin rendah nilai NPF akan mendorong kenaikan ROA dan sebaliknya, semakin tinggi nilai NPF akan berdampak pada ROA yang diterima menjadi rendah.

4. Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) Perbankan Syariah (studi kasus pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020)

Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan NPF memberikan pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA. Angka positif dari F_{hitung} artinya pengaruh yang diberikan X secara keseluruhan terhadap Y adalah positif. Dengan begitu, kenaikan variabel-variabel bebas akan berpengaruh secara simultan terhadap ROA dengan ikut meningkatkan besaran ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Karina Gusmawandi (2020); Dwi Charnina

Tarigan (2020); Lilis Sudarwati (2018); Ian Azhar dan Arim (2016); serta Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014). Mereka menyimpulkan bahwa secara simultan, variabel-variabel bebas yang diteliti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan dilihat dari nilai ROA sebagai variabel terikatnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan *output* analisis data yang telah diteliti dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020)” maka diperoleh simpulan bahwa pembiayaan bagi hasil memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, kenaikan pembiayaan bagi hasil diikuti dengan naiknya ROA yang diperoleh bank. Pembiayaan jual beli memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, kenaikan pembiayaan jual beli akan berimbas pada penurunan ROA yang diperoleh bank. NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, kenaikan NPF akan berimbas pada penurunan ROA yang diperoleh bank. Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan NPF memberikan pengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap ROA. Artinya, kenaikan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan NPF secara bersama-sama diikuti dengan naiknya ROA yang diperoleh bank.

REFERENSI

- Azhar, Ian dan Arim. 2016. “Jurnal Aset (Akuntansi Riset)”. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Non Performing Finance terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014)*. 8, (1), 61-76
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 2.3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusmawandi, Karina. 2020. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Return on Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2012-2019*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur: tidak diterbitkan.
- Husaeni, U.A. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7 (1): 49-

62.

- Husaeni, Uus Ahmad, 2017. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On asset pada BPRS di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 5 (1), 2017, 1-16.
- Karim, Adiwarman A. 2008. *Analisis Fiqh dan Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. 2014. "Accounting Analysis Journal". *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 3, (4), 466-474.
- Sari, Dita Wulan. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan
- Sudarwati, Lilis. 2018. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga: tidak diterbitkan.
- Tarigan, Dwi Charnina. 2020. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: tidak diterbitkan.
www.ojk.go.id